

HUBUNGAN PARITAS DENGAN BERAT BAYI LAHIR DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR. WAHIDIN SUDIRO HUSODO MOJOKERTO

Tria Wahyuningrum*), Noer Saudah), Widya Wahyu Novitasari**)**

*Program Studi DIII Kebidanan Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto, Jl. Gayaman Km 06 Mojokerto, 61363,

**Program Studi S1 Keperawatan Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto, Jl. Gayaman Km 06 Mojokerto 61363

Korespondensi : triyuss@gmail.com

ABSTRACT

Maternal Mortality Rate and Infant Mortality Rate is indicator of the succes of health development. Infant is one indicator of a healthy newborn baby. There are many factors that effect, one of them is parity. Research design was used analytic correlation. The population were 128 respondents in a public hospital dr. Wahidin Sudiro Husodo since April to June 2015 using total samplin techniques. The independent variable was parity and the dependent variable was infant's birth weight. The data were taken by retrospective data observasion patient's medical records. The results of the crosstabulation used frequency distribution in spss 1.6 for windows parity with multiparity gave birth babies with low birth weight were 61 (76,3%), parity with primiparity gave birth babies with normal birth weight were 35 (74,5%) and parity with grandemultiparity gave birth babies with normal birth weight were 1 (0,8%). This research was used statistical test spearman rho test and result showed $p = 0,00 < 0,05$ the H_0 was rejected, which means there was relationship between parity and infant's birth weight. Hopefully antenatal care can detect the risk of Low Birth Weight.

Keywords: *Infant's Birth Weight, Parity.*

ABSTRAK

Angka Kematian Ibu dan Angka kematian Bayi merupakan indikator keberhasilan pembangunan dalam pembangunan dalam bidang kesehatan. Berat Bayi Lahir merupakan salah satu indikator bahwa bayi baru lahir yang sehat. Beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya paritas. Desain penelitian yang digunakan adalah *analytic correlation*. Populasi keseluruhan 128 ibu di Rumah Sakit Umum dr. Wahidin Sudiro Husodo bulan April hingga Juni 2015. Sampel sebanyak 128 orang dengan teknik sampling *total sampling*. Variabel independen adalah paritas dan variabel dependen adalah Berat Bayi Lahir. Data diambil dengan observasi data retrospektif catatan medik pasien. Aanalisa data menggunakan tabulasi silang (*crosstab*) dengan distribusi frekuensi. Hasil penelitian dengan paritas dengan multipara melahirkan bayi dengan Berat Bayi Lahir (BBLR) sebanyak 61 bayi (76,3%), pada paritas dengan primipara melahirkan bayi dengan Berta Badan Lahir Normal (BBLN) sebanyak 35 bayi (74,5%) dan grande multipara melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Normal (BBLN) sebanyak 1 bayi (1,2%). Penelitian ini menggunakan uji statistik spearman rho dan hasilnya menunjukkan $p = 0,00 < 0,05$ kemudian H_0 ditolak yang artinya ada hubungan paritas dengan Berat Bayi Lahir. Diharapkan kunjungan *antenatal care* dapat mendeteksi resiko berat badan lahir rendah.

Kata Kunci: Paritas, Berat Bayi Lahir

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator keberhasilan pembangunan

dalam bidang kesehatan. Setiap bayi memiliki potensi pertumbuhan yang optimal yang berbeda. Pola pertumbuhan ini dapat diprediksi hingga tingkat tertentu berdasarkan karakteristik fisiologi yang

diketahui sejak awal kehamilan. Faktor mendasar tersebut meliputi berat dan tinggi badan ibu, paritas, ras atau kelompok etnis ibu. Usia ibu juga merupakan salah satu faktor, namun variasi yang ada sebagian besar dipengaruhi oleh paritas (Holmes dan Baker, 2011).

Paritas merupakan klasifikasi perempuan dengan melihat jumlah bayi lahir hidup atau mati yang dilahirkannya pada umur kehamilan lebih dari 20 minggu. Paritas dicatat dengan menuliskan jumlah total kehamilan dan dituliskan dengan huruf P atau kata “para”, dalam epidemiologi klasifikasi perempuan dengan melihat jumlah bayi lahir atau hidup yang dilahirkannya (Mosby, 2008).

Bayi baru lahir (BBL) (newborn [Inggris] atau neonatus [Latin]) adalah bayi yang baru dilahirkan sampai dengan usia empat minggu. Disebutkan pula bayi baru lahir merupakan organisme pada periode adaptasi kehidupan intrauterine ke kehidupan extrauterin dengan pertumbuhan dan perkembangan normal masa neonatal adalah 28 hari (Wahyuni, 2011).

Persentase berat badan bayi baru lahir menurut Riskesdas tahun 2010 di Indonesia terdapat 82,5% dengan berat badan lahir normal 2500 – 3999 gram dan 17,5% dengan berat badan lahir yang tidak normal yang terdiri 11,1% berat badan lahir < 2500 gram, sedangkan 6,4% berat badan lahir \geq 4000 gram. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto (2012) dari 16.424 bayi lahir hidup sebanyak 699,6 (4,26%) yang mengalami Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan April - Oktober 2014 di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto dari 489 bayi yang lahir, 52 bayi mengalami Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Penelitian sebelumnya yang dilakukan Endriana (2012) di Rumah Bersalin Citra Insani Semarang dari uji Spearman Rho terdapat hubungan antara paritas dan usia dengan berat bayi lahir didapatkan nilai $p = 0,007$ ($p < 0,05$) serta terdapat hubungan positif ($r = 0,198$) artinya semakin tinggi resiko paritas maka semakin besar berat bayi yang dilahirkan dan semakin rendah resiko paritas maka semakin rendah pula berat bayi yang dilahirkan.

Paritas sangat berpengaruh terhadap hasil konsepsi. Paritas tinggi lebih beresiko dari pada paritas rendah. Ini terlihat bahwa pada paritas yang tinggi banyak ditemukan penyulit-penyulit pada kehamilan karena terlalu sering melahirkan (Manuaba, 2007).

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang hubungan paritas dengan Berat Bayi Lahir (BBL). Dengan adanya penelitian ini diharapkan angka kematian bayi dapat diminimalkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik bersifat retrospektif. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Desain penelitian merupakan analitik korelasi dimana peneliti menggunakan angka-angka dengan analisis univariat berupa presentase dan ukuran tendensi sentral seperti rerata, maupun standart deviasi, kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Desain

penelitian observasional pada penelitian ini menggunakan *cross sectional*.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan bayi di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto tanggal 01 April -30 Juni 2015 sebanyak 128 orang. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan bayi di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto tanggal 01 April - 30 Juni 2015 sebanyak 128 orang.

Pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Analisa data pada penelitian ini menggunakan program komputer dengan distribusi frekuensi. Menggunakan uji rho dengan tingkat kemaknaan $p < \alpha$ (0,05), hasil penelitian ini adalah ada hubungan paritas dengan berat bayi lahir di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Usia Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Ibu di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto pada tanggal 1 April-30 Juni 2015

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
<20 tahun	9	7,0
20-25 tahun	38	29,7
26-30 tahun	39	30,5
31-35 tahun	23	18,0
>35 tahun	19	14,8
Total	128	100

Berdasarkan tabel 1 diinterpretasikan bahwa hampir setengah responden berusia 26-30 tahun (30,5%)

Paritas Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Paritas Ibu Di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto pada tanggal 1 April-30 Juni 2015

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Primipara (1)	47	36,7
Multipara (2,3,4,5)	80	62,5
Grande Multipara (>5)	1	0,8
Total	128	100

Berdasarkan tabel 2 diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden multipara 80 (62,5%)

Berat bayi lahir

Tabel 3. Distribusi Frekuensi responden Berdasarkan Berat Bayi Lahir di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto pada tanggal 1 April-30 Juni 2015

Berat Bayi Lahir	Frekuensi	Persentase (%)
BBLR (<2500gr)	73	57,
BBLN (2500-4000gr)	54	42,2
BBL (>4000gr)	1	0,8
Total	128	100%

Berdasarkan tabel 3 didapatkan sebagian besar bayi mengalami Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 73 bayi (57,0%)

Tabel 4. Tabulasi Silang Analisa Paritas dengan Berat Bayi Lahir di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto pada tanggal 1 April-30 Juni 2015

Paritas	Berat bayi lahir						TOTAL	
	BBLR		BBLN		BBLL		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Primipara	12	25,5	35	74,5	0	0	47	100
Multipara	61	76,3	18	22,5	1	1,2	80	100
Grandemultipara	0	0	1	100	0	0	1	100
Total	73	57,0	54	42,2	1	0,8	128	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 61 bayi (76,3%) dari ibu dengan paritas multipara melahirkan bayi dengan Berat Bayi Lahir (BBLR), pada paritas dengan primipara melahirkan bayi dengan Berat Bayi Lahir Nomal (BBLN) sebanyak 35 bayi (74,5%) dan grandemultipara melahirkan bayi dengan Berat Bayi Lahir Normal (BBLN) sebanyak 1 bayi (1,2%). Setelah dilakukan uji ststistik spearman rho di dapatkan $p = 0,00 < 0,05$.

PEMBAHASAN

Paritas Ibu di Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto

Hasil penelitian sebagian besar ibu yang melahirkan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto dengan multipara sebanyak 80 ibu (62,5%).

Paritas adalah klasifikasi perempuan dengan melihat bayi yang dilahirkannya pada umur kehamilan lebih dari 20 minggu, biasanya dicatat dengan menuliskan jumlah total kehamilan dan dituliskan dengan huruf P atau kata “para”, dalam epidemiologi klasifikasi perempuan dengan melihat jumlah bayi lahir atau hidup yang dilahirkannya (Mosby, 2008). Menurut Manuaba (2007) klasifikasi paritas ada tiga yaitu primipara, multipara, grandemultipara. Dalam penelitian ini ibu

dengan paritas dengan primipara lebih banyak karena sebagian besar responden yang berusia 20-25 tahun adalah usia reproduksi namun zaman sekarang ibu dengan usia 20-25 tahun banyak yang bekerja sehingga mereka di umur 20-25 tahun mereka baru mereka menikah dan mempunyai anak.

Berat Bayi Lahir di Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto

Dari hasil penelitian sebagian besar bayi yang lahir di Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto mengalami Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 73 bayi (57,0%).

Wahyuni (2011) mengatakan bahwa berat bayi lahir adalah berat badan yang ditimbang dalam waktu satu jam setelah lahir. Kosim dkk (2009) berpendapat bahwa hubungan antara berat lahir dengan umur kehamilan, berat bayi dapat dikelompokkan : Bayi kurang bulan (BKB) yaitu bayi yang dilahirkan dengan masa gestasi < 37 minggu (256 hari), bayi cukup bulan (BCB) yaitu bayi yang dilahirkan dengan masa gestasi antara 37-42 minggu (259-293 hari) dan bayi lebih bulan (BLB) bayi yang dilahirkan dengan masa gestasi > 42 minggu (294 hari).

Ismawati (2010) mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya berat bayi lahir secara umum dari anak maupun ibu antara lain penyakit (anemia, hipertensi, preeklampsia, eklampsia, infeksi kandung kemih), usia ibu, paritas, jarak kelahiran, riwayat BBLR, keadaan sosial ekonomi, sebab lain faktor janin, dan faktor lingkungan. Usia ibu yang cenderung mengalami Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) adalah usia dibawah 20 tahun dan usia diatas 35 tahun, ibu dengan usia dibawah 20 tahun terdapat 21 (26,8%) melahirkan bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan ibu berusia diatas 35 tahun sebanyak 19 (14,84%) melahirkan Berat badan lahir rendah (BBLR).

Hubungan Paritas dengan Berat Bayi Lahir di RSUD Dr.Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto

Multipara berpeluang melahirkan bayi dengan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), multipara didapatkan penyulit seperti plasenta, akibat dari jaringan parut karena terlalu banyak melahirkan, ini akan berpengaruh pada berat janin yang dikandung oleh ibu. Sedangkan pada paritas primipara akan cenderung melahirkan bayi dengan berat normal (Hurlock, EB. 2002).

Penyaluran nutrisi dari ibu ke janin dapat diterangkan sebagai berikut embrio memiliki dua lapisan pelindung, lapisan dalam dinamakan amnion dan lapisan luar dinamakan korion. Bagian dari korion yaitu vili korialis menembus dinding uterus dan berfungsi sebagai pengangkut bahan makanan dari darah ibu ke embrio. Kemudian sebagian dari korion masuk ke dalam placenta dan member makan kepada embrio selama kehamilan berlangsung. Embrio berhubungan dengan placentamelalui tali pusat. Melalui tali

pusat embrio memperoleh makanan dan membuang sisa metabolismenya (Green,2002)

Setelah dilakukan uji statistik spearman rho di dapatkan $p = 0,00 < 0,05$. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Endriana (2012) dimana paritas berhubungan dengan Berat Bayi Lahir (BBL), menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan Berat Bayi Lahir di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Paritas ibu dengan 128 ibu yang melahirkan di Rumah sakit Umum Daerah Dr.Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto didapatkan sebagian besar ibu dengan paritas multipara dengan jumlah 74 ibu (57,8%)
2. Bayi dari 128 yang lahir di Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto didapatkan sebagian besar bayi yang lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 73 bayi (57,0%), bayi dengan Berat Badan Lahir Normal (BBLN) sebanyak 54 bayi (42,2%) serta bayi dengan Berat Badan lahir Lebih (BBL) sebanyak 1 bayi (0,8%)
3. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara paritas dengan berat bayi lahir di Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto, dimana bayi berat lahir rendah (BBLR) dilahirkan oleh ibu dengan paritas multipara, sedangkan berat badan lahir normal (BBLN) dilahirkan ibu dengan paritas primipara.

DAFTAR PUSTAKA

- Endriana, Siti Dewi. Indrawati, Nuke Devi. Rahmawati, Agustin. 2012. *Hubungan Umur Dan Paritas Ibu Dengan Berat Bayi Lahir Di Rb Citra Insani*. Semarang. Jurnal Kebidanan.2(1). http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/824/877.
- Green JH. 2002. *Pengantar Fisiologi Tubuh Manusia*. Jakarta: Bina Rupa Aksara
- Holmes D, Baker P. 2011. Buku Ajar Ilmu Kebidanan. Jakarta: EGC
- Hurlock, EB. 2002. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Tentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga
- Ismawati C. 2010. *Asuhan Berat Badan Lahir Rendah*. Jakarta: EGC
- Kosim S, Yunanto A, Rizalya D, Sarosa G I, Ali U. 2010. *Buku Ajar Neonatologi*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Manuaba, IGB. 2007. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC
- Mosby. 2008. *Kamus Saku Mosby Kedokteran, Keperawatan, dan Kesehatan* Edisi 4. Jakarta: EGC
- Wahyuni N. 2011. *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC
- Winkjosastro H. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Winson N. 2009. *Kamus Kebidanan Bergambar*. Jakarta: EGC